

**PENERAPAN MEDIA (MONAS) “MONOPOLI NORMA DI MASYARAKAT”
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN DUPAK 1
SURABAYA**

Nur Lailis Sa'adah¹, Roni Rodiyana², Dwi Natalia³

^{1,2} PPG Universitas Negeri Surabaya, ³SDN Dupak 1 Surabaya

¹ppg.nursaadah01230@progam.belajar.id, ²ronirodiyana@gmail.com,

³dwispd522@guru.belajar.id

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of improving student learning outcomes by implementing the media (MONAS) "Monopoly on Norms in Society in the Pancasila education subject for class V elementary school. This research uses the type of classroom action research (PTK). This research was carried out in two cycles consisting of 2 meetings through 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were students in class V of Elementary School at SDN Dupak 1 Surabaya, totaling 32 students. The data analysis technique used in this research is a qualitative descriptive data analysis technique. The results of student observations in cycle I reached 86%, then increased to 96% in cycle II. This percentage gain shows an increase of 10%. The percentage of classical learning completion for class V students at SDN Dupak 1 Surabaya in cycle I was 3.33%, and increased again in cycle II to 93%. This percentage shows an increase of 90% compared to the previous cycle. From these results it can be concluded that by implementing the media "MONAS" (Monopoly Norms in Society) can improve student learning outcomes in class V Norm material at SDN Dupak 1 Surabaya.

Keywords : monopoly media, learning outcomes, pancasila education

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan media (MONAS) “Monopoli Norma di Masyarakat dalam mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar di SDN Dupak 1 Surabaya yang berjumlah 32 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil observasi peserta didik pada siklus I mencapai 86% kemudian mengalami peningkatan menjadi 96% pada siklus II. Perolehan presentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10%.

Persentase ketuntasan belajar siswa kelas V SDN Dupak 1 Surabaya secara klasikal pada siklus I sebesar 3,33%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 93%. Persentase ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 90% jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media "MONAS" (Monopoli Norma di Masyarakat) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Norma kelas V SDN Dupak 1 Surabaya.

Kata Kunci : media monopoli, hasil belajar, pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi bangsa Indonesia yang menentukan kemajuan dan ketangguhan suatu bangsa sehingga menciptakan individu yang berkualitas. Pendidikan sangat diperlukan untuk manusia sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan menggali potensi-potensi yang ada dalam diri setiap individu. Pendidikan di Indonesia, diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki karakteristik abad 21. Pembelajaran abad 21 harus didesain sesuai dengan keterampilan 4C meliputi, 1) *critical thinking skill* (keterampilan berpikir kritis) *creative and innovative thinking skill* (keterampilan berpikir kreatif dan inovatif), 3) *communication skill* (keterampilan komunikasi), dan 4) *collaboration skill* (keterampilan berkolaborasi) (Rosnaeni, 2021). Selain itu, pembelajaran di Indonesia harus didasarkan dengan pancasila

dan UUD 1945 yang tertuang dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran pendidikan pancasila diharapkan dapat membantu peserta didik dalam upaya melestarikan nilai-nilai luhur dan moral bangsa Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Nurdiani & Kamarudin, 2023).

Pendidikan pancasila merupakan landasan penting bagi pembentukan karakter dan identitas bangsa Indonesia. Melalui pendidikan pancasila, peserta didik dapat memahami nilai-nilai pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam membangun bangsa dan negara (Seger & Wantoro, 2024). Norma di masyarakat merupakan salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V sekolah dasar. Salah satu cara agar peserta

didik dapat menerapkan pendidikan karakter yakni dengan mengajarkan Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter yang terbentuk setelah mempelajari materi norma meliputi karakter religius, toleransi, disiplin, menghargai serta tanggung jawab yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat (Annisa., dkk, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V Sekolah Dasar di SDN Dupak 1 Surabaya, menyatakan dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 32 peserta didik, terdapat 15 peserta didik yang belum memenuhi KKM dan 17 peserta didik memenuhi KKM pada saat ulangan harian semester ganjil materi norma. Berdasarkan hasil observasi di SDN Dupak 1 Surabaya, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi norma yakni pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan buku cetak saja sehingga peserta didik menjadi bosan, guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga peserta didik menjadi pasif. Faktor lainnya adalah

guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan menjadi bosan. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran pendidikan pancasila.

Media pembelajaran (MONAS) “Monopoli Norma di Masyarakat” menjadikan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan pancasila. Selain itu, media pembelajaran (MONAS) “Monopoli Norma di Masyarakat” dapat menjadi sarana untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengasa daya ingat dan menambah rasa percaya diri peserta didik, karena media pembelajaran (MONAS) “Monopoli Norma di Masyarakat” menggabungkan permainan sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang menggabungkan dengan permainan dapat melatih motorik halus dan motorik kasar anak sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat peserta didik (Fithri & Setiawan, 2017).

Penelitian sebelumnya yang relevan pernah dilakukan oleh Ainun Nurdiani dan Kamarudin yang membahas tentang penggunaa media monopoli pada tahun 2023 yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Media Monopoli pada Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Buton”. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PPKn menggunakan Media Monopoli pada Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Buton. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah subjek yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan subjek peserta didik kelas IV sekolah dasar sedangkan penelitian ini menggunakan subjek peserta didik kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan media monopoli untuk menarik perhatian peserta didik. Diharapkan dengan menerapkan media tersebut dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna di kelas V Sekolah Dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, perlu dilakukan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) di SDN Dupak 1 Surabaya yang berjudul “Penerapan Media (MONAS) “Monopoli Norma di Masyarakat” Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di SDN Dupak 1 Surabaya”.

B. Metode Penelitian

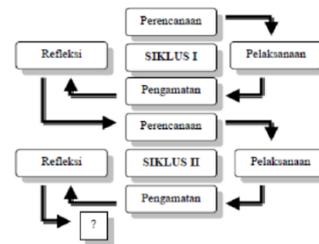
Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas yang bertujuan untuk mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran, menyelesaikan masalah guru, meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran agar lebih efektif (Ani Widayati, 2008). Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah deskriptif kualitatif karena dalam pelaporannya menggunakan kalimat dan juga angka untuk melengkapi penelitian agar pengambilan keputusan lebih tepat.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 32 kelas V sekolah dasar di SDN Dupak 1 Surabaya. Pemilihan subjek penelitian ini adalah karena peserta didik di SDN Dupak 1 Surabaya memerlukan media

pembelajaran yang menarik dan menggabungkan dengan permainan agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi norma di masyarakat.

Lokasi Penelitian berada di SDN Dupak 1 Surabaya, Kelurahan Dupak, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi tersebut didasari oleh kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SDN Dupak 1 Surabaya.

Penelitian dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus pembelajaran, dimana setiap siklus memiliki 4 tahapan yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Peneliti dapat dilakukan minimal melalui 2 siklus hingga



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2009)

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran selama tindakan yang dilakukan di kelas, aktivitas yang dilakukan selama observasi meliputi berdiskusi antar teman dan guru, aktivitas mengerjakan soal evaluasi dan LKPD. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik (aspek kognitif) yang dilakukan setelah tindakan dengan menggunakan media “MONAS” (Monopoli Norma di Masyarakat) dengan menggunakan model PBL dan CRT pada materi norma kelas V Sekolah Dasar.

Teknik analisis data hasil observasi mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan media “MONAS”

(Monopoli Norma di Masyarakat) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = presentase hasil
- f = jumlah aktivitas yang muncul
- N = total aktivitas keseluruhan

Hasil perolehan dalam bentuk presentase tersebut dapat dikriteriakan menggunakan skala penilaian observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Kriteria Observasi

Kriteria	Presentase
> 80%	sangat tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
< 20%	sangat rendah

Teknik analisis data tes hasil belajar peserta didik setelah menerapkan menerapkan media “MONAS” (Monopoli Norma di Masyarakat) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Skala Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Presentase
91 - 100	baik sekali
76 - 90	Baik
55 - 75	Cukup
0 - 54	Kurang

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat dianalisis dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar

Kriteria	Presentase
> 80%	sangat tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
< 20%	sangat rendah

Setelah mengolah data berdasarkan observasi dan tes hasil belajar kemudian dihitung rata-rata dari hasil setiap siklusnya, kemudian dilihat apakah ada peningkatan atau penurunan hasil belajar setelah penerapan media pembelajaran “MONAS” (Monopoli Norma di Masyarakat). penelitian dapat dikatakan berhasil jika telah mencapai indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi : (1) Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila menerapkan “MONAS” (Monopoli Norma di Masyarakat) mendapatkan skor > 80%. (2) Peserta didik dikatakan tuntas belajar jika telah memperoleh nilai ≥ 70 dan

memperoleh presentase ketuntasan secara klasikal sebesar >70%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V di SDN Dupak 1 Surabaya sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Hasil data pra tindakan diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik, terdapat 15 yang belum memenuhi KKM dan 17 peserta didik memenuhi KKM saat ulangan harian semester ganjil materi norma. Berdasarkan hasil observasi di SDN Dupak 1 Surabaya, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi norma yakni pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan buku cetak saja sehingga peserta didik menjadi bosan, guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga peserta didik menjadi pasif. Faktor lainnya adalah guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan menjadi bosan. Berdasarkan data hasil pra tindakan, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar mata

pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Norma" dengan menerapkan media "MONAS" (Monopoli Norma di Masyarakat).

Tahap perencanaan siklus I diawali dengan membuat perangkat ajar meliputi kegiatan pembelajaran, asesmen, LKPD, bahan ajar, soal evaluasi dan media pembelajaran. peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan menyusun soal tes untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Soal tes yang diberikan adalah soal pilihan ganda dan soal uraian. Selanjutnya peneliti menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran berupa monopoli untuk diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Setelah tahap perencanaan berhasil disusun dengan baik, maka tahapan selanjutnya yaitu melaksanakan tindakan sesuai yang telah direncanakan. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2024 di kelas V SDN Dupak 1 Surabaya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga tahap kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan memiliki beberapa kegiatan meliputi: (a) Guru mengucapkan salam; (b) Guru membimbing peserta didik untuk berdoa; (c) Guru melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik; (d) Guru membimbing peserta didik menyanyikan Indonesi Raya; (e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (f) Guru melakukan *ice breaking*. (g) Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik.

Pada kegiatan inti memiliki beberapa kegiatan meliputi: (a) Peserta didik mengamati slide PPT tentang norma; (b) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab; (c) Guru menampilkan sebuah video terkait pelanggaran terkait norma; (d) Guru dan peserta didik melakukan diskusi terkait video yang telah ditayangkan; (e) Guru memperlihatkan dan menjelaskan media pembelajaran monopoli dan menjelaskan cara bermain media tersebut; (f) Peserta didik membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang; (g) Perwakilan kelompok secara bergiliran maju ke depan untuk bermain monopoli; (h) Setelah bermain monopoli, peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok; (i) Peserta didik

mempresentasikan hasil LKPD yang telah dikerjakan; (j) Peserta didik memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain; (k) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani mengemukakan pendapat.

Pada kegiatan penutup memiliki beberapa kegiatan meliputi: (a) Peserta didik dan guru menyimpulkan tentang materi yang dipelajari; (b) Peserta didik melakukan refleksi serta menganalisis masukan, tanggapan dibimbing oleh guru; (c) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan tes hasil belajar I yang akan dilaksanakan secara individu dan bersifat *closed book*. Tes Siklus I dilaksanakan selama 30 menit yaitu pada hari Kamis, 08 Agustus 2024. Hasil tes yang diperoleh digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Pada saat mengerjakan tes hasil belajar, peserta didik terlihat bersemangat. Namun terdapat peserta didik berusaha menyontek pekerjaan temannya.

Data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari tes hasil belajar peserta didik dan hasil observasi. Di bawah ini merupakan tabel mengenai hasil perolehan nilai dan observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I :

**Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik
Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1.	IN	75	Tuntas	Baik
2.	IA	19	Belum Tuntas	kurang
3.	AS	60	Belum Tuntas	Cukup
4.	AL	30	Belum Tuntas	Kurang
5.	AZ	66	Belum Tuntas	Cukup
6.	HA	35	Belum Tuntas	Kurang
7.	KE	40	Belum Tuntas	Kurang
8.	RE	50	Belum Tuntas	Kurang
8.	CE	25	Belum Tuntas	Kurang
9.	FI	30	Belum Tuntas	Kurang
10.	RS	47	Belum Tuntas	Kurang
11.	SY	50	Belum Tuntas	Kurang
12.	LI	46	Belum Tuntas	Kurang

13.	AS	36	Belum Tuntas	Kurang
14.	KE	60	Belum Tuntas	Cukup
15.	CH	40	Belum Tuntas	Kurang
16.	BI	64	Belum Tuntas	Cukup
17.	NA	51	Belum Tuntas	Kurang
18.	RZ	49	Belum Tuntas	Kurang
19.	IF	54	Belum Tuntas	Cukup
20.	RI	30	Belum Tuntas	Kurang
21.	SA	60	Belum Tuntas	Cukup
22.	AR	60	Belum Tuntas	Cukup
23.	DZ	47	Belum Tuntas	Kurang
24.	AI	47	Belum Tuntas	Kurang
25.	RE	68	Belum Tuntas	Cukup
26.	TS	52	Belum Tuntas	Kurang
27.	AG	17	Belum Tuntas	Kurang
28.	CI	40	Belum Tuntas	Kurang
29.	IS	40	Belum Tuntas	Kurang
30.	KH	66	Belum Tuntas	Cukup
31.	JU	68	Belum Tuntas	Cukup

32.	BU	30	Belum Tuntas	Kurang
Nilai rata-rata			46,90%	
Presentase Siswa yang Tuntas			3,33%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil belajar peserta didik siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 46,90%. Namun, masih terdapat peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah. Dari 2 peserta didik, terdapat 31 peserta didik atau 96,87% peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM. Nilai peserta didik dikategorikan kedalam kategori baik, cukup, dan kurang. Nilai kategori baik diperoleh satu peserta didik bernama IN dengan skor 75.

Kegiatan observasi peserta didik dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Observasi terhadap peserta didik dilakukan oleh peneliti dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pada siklus I terdapat beberapa peserta didik belum mengerti cara bermain media monopoli. Namun setelah dijelaskan dan diberi contoh oleh guru, peserta didik sangat antusias dalam bermain monopoli. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor Perolehan			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan penjelasan guru				√
2.	Menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat pada saat belajar atau diskusi				√
3.	Bekerja sama dengan teman satu kelompok			√	
4.	Bertanggungjawab terhadap tugas yang telah ditetapkan teman satu kelompok			√	
5.	Senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				√
6.	Antusias pada saat bermain media "MONAS" (Monopoli Norma di Masyarakat)			√	
7.	Mengerjakan tes evaluasi dengan kemampuan sendiri			√	
8.	Merangkum pembelajaran			√	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik di siklus I mendapatkan skor 4 (sangat baik) pada tiga aspek yaitu: memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat pada saat belajar atau diskusi, senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Disamping itu aktivitas peserta didik mendapatkan skor 3

(baik) pada lima aspek yaitu: Bekerja sama dengan teman satu kelompok, bertanggungjawab terhadap tugas yang telah ditetapkan teman satu kelompok, antusias pada saat bermain media “MONAS” (Monopoli Norma di Masyarakat), mengerjakan tes evaluasi dengan kemampuan sendiri, merangkum pembelajaran. Jika dihitung berdasarkan rumus maka dapat diperoleh nilai rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I adalah sebesar 86,4%.

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I, terdapat beberapa hambatan yang ditemui. Hambatan dan permasalahan muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media “MONAS”. Di bawah ini beberapa hambatan yang ditemui pada saat kegiatan pembelajaran antara lain: Kerjasama peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok masih kurang karena ada beberapa peserta didik yang tidak ikut mengerjakan. Ketika menemui kesulitan, peserta didik terlihat kurang percaya diri bertanya kepada teman kelompoknya. Penerapan media “MONAS” belum dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memahami cara bermain dengan media “MONAS”,

sehingga aktivitas peserta didik belum muncul secara optimal.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, peneliti membuat perencanaan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan. Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan pada siklus II yang meliputi: Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih berperan aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok. Guru mengondisikan peserta didik agar lebih kondusif dan menjelaskan manfaat dari media “MONAS”. Guru memberikan petunjuk yang jelas bagaimana cara bermain media “MONAS” agar peserta didik dapat memahami konsep dari permainan tersebut.

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Perencanaan ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Rencana tindakan siklus II diantaranya membuat perangkat ajar meliputi kegiatan pembelajaran, asesmen, LKPD, bahan ajar, soal evaluasi dan media pembelajaran. peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan menyusun soal tes

untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Soal tes yang diberikan adalah soal pilihan ganda dan soal uraian. Selanjutnya peneliti menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran berupa monopoli untuk diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih berperan aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok. Selain itu, Guru harus memberikan petunjuk yang jelas bagaimana cara bermain media "MONAS" agar peserta didik dapat memahami konsep dari permainan tersebut.

Setelah tahap perencanaan berhasil disusun dengan baik, maka tahapan selanjutnya yaitu melaksanakan tindakan sesuai yang telah direncanakan. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2024 di kelas V E SDN Dupak 1 Surabaya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga tahap kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan memiliki beberapa kegiatan meliputi: (a) Guru mengucapkan salam; (b) Guru membimbing peserta didik untuk berdoa; (c) Guru melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik; (d) Guru membimbing peserta didik menyanyikan Indonesia Raya; (e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (f) Guru melakukan *ice breaking*. (g) Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik.

Pada kegiatan inti memiliki beberapa kegiatan meliputi: (a) Peserta didik mengamati slide PPT tentang norma; (b) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab; (c) Guru menampilkan sebuah video terkait pelanggaran terkait norma; (d) Guru dan peserta didik melakukan diskusi terkait video yang telah ditayangkan; (e) Guru memperlihatkan dan menjelaskan media pembelajaran monopoli dan menjelaskan cara bermain media tersebut; (f) Peserta didik membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang; (g) Perwakilan kelompok secara bergiliran maju ke depan untuk bermain monopoli; (h) Setelah bermain monopoli, peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok; (i) Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD yang

telah dikerjakan; (j) Peserta didik memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain; (k) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani mengemukakan pendapat.

Pada kegiatan penutup memiliki beberapa kegiatan meliputi: (a) Peserta didik dan guru menyimpulkan tentang materi yang dipelajari; (b) Peserta didik melakukan refleksi serta menganalisis masukan, tanggapan dibimbing oleh guru; (c) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan tes hasil belajar II yang akan dilaksanakan secara individu dan bersifat *closed book*. Tes Siklus II dilaksanakan selama 30 menit yaitu pada hari Kamis, 15 Agustus 2024. Hasil tes yang diperoleh digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Pada saat mengerjakan tes hasil belajar, peserta didik terlihat bersemangat.

Data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari tes hasil belajar peserta didik dan hasil observasi. Di bawah ini merupakan tabel mengenai hasil perolehan nilai

dan observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1.	IN	95	Tuntas	Baik Sekali
2.	IA	60	Belum Tuntas	kurang
3.	AS	85	Tuntas	Baik
4.	AL	81	Tuntas	Baik
5.	AZ	91	Tuntas	Baik Sekali
6.	HA	77	Tuntas	Baik
7.	KE	80	Tuntas	Baik
8.	RE	75	Tuntas	Baik
8.	CE	76	Tuntas	Baik
9.	FI	76	Tuntas	Baik
10.	RS	80	Tuntas	Baik
11.	SY	83	Tuntas	Baik
12.	LI	81	Tuntas	Baik
13.	AS	78	Tuntas	Baik
14.	KE	85	Tuntas	Baik
15.	CH	78	Tuntas	Baik
16.	BI	89	Tuntas	Baik
17.	NA	76	Tuntas	Baik
18.	RZ	74	Tuntas	Baik
19.	IF	79	Tuntas	Baik
20.	RI	55	Belum Tuntas	Kurang
21.	SA	85	Tuntas	Baik
22.	AR	85	Tuntas	Baik
23.	DZ	72	Tuntas	Baik
24.	AI	88	Tuntas	Baik
25.	RE	93	Tuntas	Baik Sekali
26.	TS	89	Tuntas	Baik
27.	AG	70	Tuntas	Baik
28.	CI	85	Tuntas	Baik
29.	IS	80	Tuntas	Baik
30.	KH	91	Tuntas	Baik Sekali

31.	JU	93	Tuntas	Baik Sekali
32.	BU	70	Tuntas	Baik
Nilai rata-rata		83%		
Presentase Siswa yang Tuntas		93%		

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I yang semula 46,90% pada siklus II meningkat menjadi sebesar 83%. Sebagian besar peserta didik atau 93% peserta didik sudah memenuhi nilai KKM. Selain itu terjadi peningkatan nilai, nilai yang semula tertinggi adalah 75 meningkat di siklus II menjadi 95.

Kegiatan observasi pada siklus II observasi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran. Observasi terhadap peserta didik dilakukan dalam aspek perhatian peserta didik ketika menerima pelajaran, ketekunan dan keaktifan peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran, keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan, pengetahuan peserta didik terhadap permasalahan yang diberikan, keaktifan dalam kelompok dan kejujuran dalam mengerjakan soal tes. Berikut ini hasil observasi peserta

didik pada siklus II selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan media “MONAS”:

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor Perolehan			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan penjelasan guru				√
2.	Menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat pada saat belajar atau diskusi				√
3.	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				√
4.	Bertanggungjawab terhadap tugas yang telah ditetapkan teman satu kelompok			√	
5.	Senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				√
6.	Antusias pada saat bermain media				√

	“MONAS” (Monopoli Norma di Masyarakat)				
7.	Mengerjakan tes evaluasi dengan kemampuan sendiri				√
8.	Merangkum pembelajaran			√	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktifitas peserta didik di siklus II mendapatkan skor 4 (sangat baik) pada enam aspek yaitu: memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat pada saat belajar atau diskusi, bekerja sama dengan teman satu kelompok, senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, antusias pada saat bermain media “MONAS” (Monopoli Norma di Masyarakat), mengerjakan tes evaluasi dengan kemampuan sendiri. Disamping itu aktivitas peserta didik mendapatkan skor 3 (baik) pada 2 aspek yaitu: Bertanggungjawab terhadap tugas yang telah ditetapkan teman satu kelompok, merangkum pembelajaran. Jika dihitung berdasarkan rumus maka dapat diperoleh nilai rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I adalah sebesar 96%. Dari keseluruhan observasi yang dilakukan

ada peningkatan proses pembelajaran baik dari hasil, kegiatan, keaktifan dan perhatian siswa di dalam kelas jika dibandingkan dengan hasil pengamatan siklus I.

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus II berakhir, peneliti melaksanakan refleksi atau mengevaluasi kembali terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sudah meningkat, peningkatan hasil belajar tidak hanya dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh tetapi juga dari perubahan sikap peserta didik dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik sudah kondusif dan memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi.



Berdasarkan gambar tersebut, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I sebesar 46 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 83. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 37 dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Selain itu, peningkatan nilai peserta didik juga berdampak positif pada peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas belajar. Peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase jumlah peserta didik yang sudah tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada pada siklus I sebesar 3,33%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 93%. Persentase ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 90% jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar secara klasikan sudah berhasil dicapai sesuai target awal yaitu 70% peserta didik mendapat nilai lebih dari KKM yang telah ditentukan sebelum penelitian.

Selain peningkatan hasil belajar peserta didik, terdapat juga peningkatan aktivitas peserta didik

selama siklus I hingga siklus II berlangsung yang telah diamati oleh peneliti. Berikut adalah grafik peningkatan persentase aktivitas peserta didik:



Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa pada siklus I persentase aktivitas peserta didik mencapai 86% kemudian mengalami peningkatan menjadi 96% pada siklus II. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10% antara siklus I dan siklus II.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dan peningkatan aktivitas peserta didik. Kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan dua kali dengan menerapkan media "MONAS" mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Norma yang

dilaksanakan di SDN Dupak 1 Surabaya semester I tahun pelajaran 2024/2025.

Persentase aktivitas peserta didik setelah menerapkan media “MONAS” pada siklus I mencapai 86% kemudian mengalami peningkatan menjadi 96% pada siklus II. Perolehan presentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10%. Persentase ketuntasan belajar siswa kelas V SDN Dupak 1 Surabaya secara klasikal pada siklus I sebesar 3,33%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 93%. Persentase ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 90% jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Karena indikator keberhasilan pada penelitian ini minimal > 80% maka penelitian ini dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z., Syahrial, W., & Ayu, B. (2022). Penerapan Media Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(2), 126–133.
- Ani Widayati, 2018. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- Annisa, S. (n.d.). *Implementasi pendidikan karakter pada pendidikan pancasila materi norma dalam kehidupan kelas v sekolah dasar*. (449), 43–48.
- Fithri, D. L., & Setiawan, D. A. (2017). Analisa Dan Perancangan Game Edukasi Sebagai Motivasi Belajar Untuk Anak Usia Dini. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(1), 225–230. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i1.959>
- Nurdiani, A., Gawise, G., & ... (2023). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Media Monopoli pada Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Buton. *Penuh Asa: Jurnal ...*, 170–178. Retrieved from <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa/article/view/3550%0Ahttps://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa/article/download/3550/2070>
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21.

Jurnal Basicedu, 5(5), 4341–
4350.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>

Seger, R. seger aji, & Wantoro, J. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1286–1297. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7360>